

**PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA BU HAMDIAH MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA WARUNG KECIL**

***EMPOWERMENT OF MRS. HAMDIAH'S UNDERPRIVILEGED FAMILY THROUGH
THE DEVELOPMENT OF A MICRO RETAIL BUSINESS***

Reva Apriliani Nurdin^{1*}, Rifdah², Putri Inas Tsuraya³, Rifma Ghulam Dzaljad⁴

^{1*234} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: ranrevaapriliana@gmail.com¹, rifdahfrans90@gmail.com², tputriinas@gmail.com³,
rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴

Article History:

Received: May 06th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *Underprivileged (dhuafa) families like Mrs. Hamdiah's, living in urban areas with irregular incomes, face significant economic challenges. Limited capital and lack of entrepreneurial skills hinder their efforts to improve their quality of life. This community service project aims to enhance the welfare of Mrs. Hamdiah's family through the development of a small retail shop managed independently with active support from her child who assists in sales. A participatory approach was implemented, involving direct mentoring and business management training. The results demonstrated an improvement in the abilities of Mrs. Hamdiah and her child to manage the business, including product provision and customer service. The shop, which was previously known for having few customers, has now seen an increase in clientele. These findings suggest that simple yet targeted interventions can serve as a sustainable strategy for the economic empowerment of underprivileged (dhuafa) families.*

Keywords: *Empowerment;
Family; Dhuafa*

Abstrak

Keluarga dhuafa seperti keluarga Bu Hamdiah, yang tinggal di lingkungan perkotaan dengan pendapatan tidak tetap, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Keterbatasan modal dan kurangnya keterampilan berwirausaha menghambat upaya mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga Bu Hamdiah melalui pengembangan warung kecil yang dikelola secara mandiri dengan dukungan aktif dari anaknya yang membantu dalam proses penjualan. Pendekatan partisipatif diterapkan, meliputi pendampingan langsung serta pelatihan keterampilan pengelolaan usaha. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan kemampuan Bu Hamdiah dan anaknya dalam mengelola usaha, termasuk dalam penyediaan produk dan pelayanan kepada pelanggan. Warung yang sebelumnya dikenal sepi pembeli kini mulai mengalami peningkatan jumlah pelanggan. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Keluarga; Dhuafa

PENDAHULUAN

Perekonomian sebagian masyarakat di DKI Jakarta perlu mendapat penanganan yang tepat dalam membangun dan mengubahnya menjadi masyarakat mapan dalam finansial atau pemenuhan kebutuhan hidup. Keluarga yang menjalani aktivitas kehidupannya terkadang jauh dari kata cukup, bahkan kekurangan. Untuk itu, perlu ada bantuan yang tepat dari pemangku kebijakan dan orang lain guna memberdayakan keluarga-keluarga tersebut bisa bangkit dan menyelesaikan masalah kehidupannya sendiri. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat (1) menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”¹.

Nilai-nilai kedermawanan dan semangat berbagi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW menjadi prinsip fundamental dalam kehidupan umat Islam. Dalam konteks gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, organisasi Muhammadiyah secara konsisten menjalankan berbagai amal sholeh sebagai bagian dari upaya mewujudkan masyarakat Islam yang hakiki, yang berlandaskan ajaran al-Qur'an dan hadits. Salah satu karakter khas dari Muhammadiyah adalah semangat tajdid, yakni pembaruan pemikiran dan dinamika sosial yang diterapkan dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer, terutama dalam aspek muamalah dunyawiyah. Salah satu wujud nyata dari gerakan tajdid tersebut adalah penafsiran dan pemahaman progresif terhadap surat Al-Ma'un, yang kemudian menjadi fondasi teologis utama dalam praksis sosial-ekonomi Muhammadiyah. Surat Al-Ma'un menekankan pentingnya kepedulian terhadap kaum miskin, anak yatim, dan kelompok rentan lainnya, yang diinterpretasikan oleh Muhammadiyah sebagai panggilan moral untuk terlibat aktif dalam penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, teologi Al-Ma'un menjadi ruh dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah hingga saat ini, sebagai bentuk konkret dari integrasi nilai-nilai keislaman dan praksis sosial yang berkelanjutan².

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta per September 2024 mencatat bahwa tingkat kemiskinan di DKI Jakarta mencapai 4,14%. Meskipun secara persentase terlihat rendah dibandingkan daerah lain, angka tersebut tetap mencerminkan bahwa masih terdapat ratusan ribu warga Jakarta yang hidup dalam kondisi kekurangan³.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa salah satu masalah yang ada sejak dulu hingga sekarang adalah masalah kemiskinan. Penanganan masalah tersebut bukan hanya menjadi tugas pemerintah atau tugas masyarakat sendiri. Penanggulangan kemiskinan merupakan tugas bersama antara pemerintah dan masyarakat, serta seluruh komponen bangsa⁴.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks pembangunan nasional, desa memiliki peran strategis sebagai lumbung sumber daya alam dan budaya, namun masih menghadapi tantangan besar dalam aspek produktivitas, akses pasar, dan kemandirian ekonomi. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi persoalan tersebut adalah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang

¹ Dinil Abrar Sulthani, 'Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Di Dki Jakarta', *Jurnal Abdimas Le Muhtamam*, 1.1 (2021), pp. 49–66, doi:10.46257/jal.v1i1.238.

² Annisa Ayu Ramandhita and others, 'Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1.2 (2024), pp. 91–96, doi:10.54082/jpmii.295.

³ BPS, 'Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen), 2024', *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2024.

⁴ Mohammad Mulyadi, 'Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat', *Aspirasi*, 3.2 (2012), pp. 167–78.

berbasis pada potensi lokal⁵.

UMK memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi, namun terdapat masalah yang dihadapi kelompok usaha ini. permasalahan terletak pada lemahnya prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan usaha-usaha komersial yang dimiliki oleh UMK. Masalah utama yang dihadapi UMK adalah keterbatasan akses untuk mendapatkan sumber modal dan rendahnya kesempatan mendapatkan peluang usaha. Selain itu, permasalahan UMK terkait juga dengan aspek produksi, pemasaran, kesempatan kerja dan teknologi. Salah satu kendala dalam perkembangan usaha mikro adalah keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya mengakses sumber permodalan⁶.

METODE

Metode pemberdayaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan proses identifikasi dan seleksi terhadap beberapa keluarga dhuafa yang berada di lingkungan sekitar. Mulai dari tanggal 7-21 April 2025. Setelah dilakukan penilaian berdasarkan tingkat kebutuhan dan potensi pengembangan usaha, keluarga Bu Hamdiah dipilih sebagai penerima manfaat. Bu Hamdiah bertempat tinggal di Jl. Kalianyar V, RT 9/RW, Kel. Kalianyar, Tambora, Jakarta Barat. Bu Hamdiah memiliki usaha warung kecil yang dikelola secara mandiri namun mengalami keterbatasan dalam hal modal, perlengkapan, dan daya tarik warung. Dan pada hari terakhir yaitu di tanggal 21 April 2025, kami memutuskan untuk bersilahturahmi dan mewawancarai Ibu Hamdiah ditempat tinggalnya dan melakukan survey.

Langkah selanjutnya adalah penggalangan dana yang dilakukan melalui penyebaran flyer dan poster digital di media sosial. Kami mengumpulkan dana mulai dari 25 April 2025 sampai Mei 2025. Dan masih menerima donasi sampai Juni 2025.

Dana yang berhasil dikumpulkan kami salurkan di tanggal 01 Juni 2025, dana tersebut kami gunakan untuk memberikan bantuan secara langsung kepada keluarga Bu Hamdiah. Bantuan yang disalurkan berupa kebutuhan pokok seperti sembako, jajanan warung, kopi, es, serta perlengkapan pendukung seperti peralatan memasak, peralatan kebersihan, dan dekorasi untuk mempercantik tampilan warung. Seluruh bantuan ini diberikan sebagai modal awal sekaligus stimulan dalam memperkuat usaha warung agar lebih layak, menarik.

Selain pemberian bantuan fisik, kegiatan pemberdayaan ini mencakup pelatihan teknis pengelolaan usaha mikro dengan pendekatan personal. Materi pelatihan meliputi: (1) pengelolaan stok barang secara sederhana, (2) pencatatan keluar-masuk barang dan uang harian menggunakan buku tulis, (3) teknik pelayanan pelanggan, serta (4) tata letak produk agar lebih menarik. Kegiatan dilengkapi dengan pendampingan langsung selama satu minggu pasca pemberian bantuan, di mana tim melakukan evaluasi berkala dan diskusi terbuka bersama Bu Hamdiah dan anaknya. Selama masa ini, perubahan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan ritme dan kebiasaan keluarga. Tanpa kemampuan kemandirian ini, UMKM rentan tertinggal dalam persaingan, terutama menghadapi produk dari luar daerah yang sudah lebih dahulu memanfaatkan teknologi

⁵ Mohamad Najmudin and Danang Sunyoto, 'STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SENDANGADI, MLATI, SLEMAN', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.11 (2025), pp. 17–23.

⁶ Shafwan Ismail, Sri Sudiarti, and M. Ridwan, 'Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Medan', *KITABAH*, 2.2 (2018), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

digital secara optimal⁷. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini menggunakan indikator keberhasilan yaitu partisipasi peserta dan juga keluarga dari Ibu Hamdiah sendiri⁸.

HASIL

Proses Pemilihan Target Dhuafa

Kegiatan ini merupakan wujud amal sosial sekaligus spiritual yang berjalan beriringan. Membantu Bu Hamdiah bukan sekadar upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan juga merupakan ibadah sosial yang penuh pahala. Bu Hamdiah bukan hanya sebagai “penerima bantuan,” melainkan simbol perjuangan, pengasuhan lintas generasi, serta semangat hidup yang teguh meski dalam keterbatasan. Untuk mengatasi ketidakadilan sosial yang masih terjadi saat ini, Muhammadiyah sebagai persyarikatan perlu menghidupkan kembali semangat Al-Ma’un sebagai landasan moral dan sosial guna mewujudkan kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana telah dilakukan oleh Kyai Dahlan pada masa awal pendirian Muhammadiyah.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan proses observasi dan seleksi terhadap tiga keluarga dhuafa di wilayah Tambora, Jakarta Barat. Selama periode 7–21 April 2025, tim melakukan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi, potensi usaha, serta kesiapan berpartisipasi aktif. Berdasarkan hasil penilaian, dipilihlah keluarga Bu Hamdiah (83 tahun), seorang ibu tunggal yang tinggal bersama anak dan cucunya, serta mengelola warung kecil secara mandiri.



Gambar 1. Proses Wawancara dan Survey Tempat Tinggal Ibu Hamdiah

Ragam Kegiatan Pendampingan dan Aksi Program

Setelah pemilihan sasaran, tim melaksanakan kegiatan fundraising melalui media sosial dari 25 April hingga akhir Mei 2025. Dana yang terkumpul digunakan untuk membeli perlengkapan warung seperti jajanan anak-anak, bubuk es, kopi, peralatan masak, kebersihan, dan dekorasi. Pada 1 Juni 2025, tim menyerahkan bantuan langsung di lokasi, disertai dengan aksi pendampingan berupa pembersihan warung, penataan produk, dan pemasangan spanduk dagang.

Selain bantuan fisik, kegiatan pendampingan juga mencakup pelatihan teknis sederhana kepada Bu Hamdiah dan anaknya, yaitu: pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, strategi

⁷ Dilla Afriansyah and others, ‘Optimalisasi Pemasaran Produk Kopi Lokal Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM Di Desa Pakuan , Kecamatan Narmada , Kabupaten Lombok Barat’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5.3 (2025), doi:10.59818/jpm.v5i3.1614.

⁸ Nurfadilah Maulana S and others, ‘PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PERNIKAHAN DINI SERVICE TO THE WONOMULYO COMMUNITY REGARDING STUNTING PREVENTION THROUGH EARLY MARRIAGE EDUCATION AND ECONOMIC EMPOWERMENT PENDAHULUAN Kecamatan Wonomulyo Salah Satu Kecamatan Yang Terdapat Di Kabupaten’, *WAHATUL MUJTAMA’: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), pp. 91–101, doi:10.36701/wahatul.v5i1.1519.

menata produk agar menarik perhatian pelanggan, serta menjaga kebersihan dan kenyamanan warung.



Gambar 2. Pembelian Perlengkapan Warung



Gambar 3. Pembelian Jajanan Warung dan Sembako



Gambar 4. Warung Ibu Hamdiah Sebelum



Gambar 5. Warung Ibu Hamdiah Sesudah

Pasca intervensi, terjadi perubahan signifikan dalam pengelolaan warung. Warung menjadi lebih bersih dan tertata, produk lebih bervariasi dan sesuai kebutuhan pasar. Anak Bu Hamdiah, Deva, mulai aktif terlibat dalam menjajakan dagangan dan merencanakan penambahan produk. Warung yang sebelumnya sepi kini mulai ramai didatangi pelanggan. Perubahan ini menunjukkan munculnya kesadaran baru dalam keluarga untuk menjaga keberlangsungan usaha secara mandiri.

PEMBAHASAN

Pendekatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan ini mengacu pada model pemberdayaan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sasaran sebagai subjek perubahan. Keterlibatan langsung Bu Hamdiah dan anaknya dalam setiap tahap kegiatan menunjukkan adanya pergeseran dari pola pikir “penerima bantuan” menjadi pelaku aktif dalam mengelola usaha. Fundraising yang merupakan kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan dari berbagai pihak, baik individu, organisasi, maupun lembaga hukum.

Proses ini mencakup berbagai bentuk komunikasi dan pendekatan, seperti menyampaikan informasi, membangkitkan kesadaran, memberikan dorongan, membujuk, hingga menawarkan insentif tertentu. Dalam beberapa situasi, pendekatan yang lebih persuasif atau penekanan khusus juga dapat digunakan, selama masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku⁹.

Kegiatan fundraising kami dimulai dari tanggal 25 April 2025 sampai 31 Mei 2025 dan masih membuka donasi sampai bulan Juni 2025, setelah kami menuntaskan proposal yang peneliti susun

⁹ Widi Nopiardo, ‘Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar’, *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1.1 (2018), p. 57, doi:10.31958/imara.v1i1.991.

untuk diajukan kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah dan Kaprodi FISIP Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta. Kegiatan pengabdian ini mampu menjawab tujuan utama program, yakni meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dhuafa melalui penguatan usaha kecil. Intervensi yang sederhana namun tepat sasaran terbukti mampu memberikan dampak nyata, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara psikologis dan sosial.

Dampak dari pemberdayaan ekonomi ini terlihat dari peningkatan jumlah pelanggan harian, perubahan visual warung menjadi lebih bersih dan tertata, serta adanya catatan keuangan sederhana yang mulai disusun oleh anak Bu Hamdiah. Kegiatan ini juga mendorong kemandirian keluarga, di mana Deva (anak Bu Hamdiah) menyatakan ingin menambahkan varian produk berdasarkan permintaan pelanggan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari penerima bantuan menjadi pelaku usaha yang berorientasi pada pengembangan usaha.

Setelah seluruh proses pendampingan dan pelatihan dilakukan, terlihat perubahan positif dalam pengelolaan warung Bu Hamdiah. Warung kini tampak lebih rapi, barang dagangan tertata dengan baik, dan pencatatan keuangan mulai dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis. Anak Bu Hamdiah, Deva, mulai aktif membantu menjajakan dagangan serta memikirkan strategi penjualan. Intervensi ini mendukung teori pemberdayaan berbasis keluarga, bahwa pelibatan langsung anggota keluarga dalam usaha meningkatkan peluang keberlanjutan dan resiliensi ekonomi rumah tangga. Peningkatan jumlah pelanggan pun mulai terlihat dari testimoni tetangga sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan praktis dan bantuan langsung mampu mendorong keluarga dhuafa menjadi lebih mandiri secara finansial dan percaya diri dalam menjalankan usaha kecilnya.

Kegiatan ini juga berlandaskan pada teologi Al-Ma'un yang menjadi fondasi praksis sosial Muhammadiyah. Dalam pandangan Ramdandhita et al. (2024)¹⁰ pendekatan ini menekankan pentingnya amal sosial yang langsung menyasar kelompok rentan dengan strategi yang konkret, partisipatif, dan berkelanjutan. Intervensi dalam bentuk pelatihan, dukungan modal barang, serta perubahan visual warung terbukti mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dalam keluarga dan menggerakkan perubahan perilaku. Keberhasilan program ini didukung oleh aspek: (1) pendampingan yang konsisten, (2) pelibatan keluarga secara utuh, dan (3) pendekatan kultural yang sesuai dengan nilai lokal. Hal ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan ekonomi tidak bisa bersifat instan, melainkan harus disertai pembinaan dan pembelajaran jangka menengah.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap keluarga dhuafa Bu Hamdiah memberikan pembelajaran penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Secara teoritis, kegiatan ini menegaskan kembali relevansi teori pemberdayaan partisipatif, yang menempatkan individu dan keluarga sebagai agen perubahan sosial. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pendampingan dan pelatihan, terjadi peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi yang ditandai dengan perubahan perilaku usaha, partisipasi keluarga, dan tumbuhnya kesadaran mandiri dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai teologi Al-Ma'un sebagai fondasi dalam membangun gerakan sosial yang tidak hanya karitatif, tetapi transformatif. Intervensi tidak bersifat top-down, melainkan mendorong potensi dari dalam komunitas sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang mengedepankan aspek spiritual, sosial, dan teknis secara

¹⁰ Ramandhita and others, 'Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk'.

terpadu mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Upaya pemberdayaan yang kami lakukan ini juga semakin menyadarkan kami bahwa masih banyak keluarga dhuafa yang membutuhkan uluran tangan dan pemberdayaan untuk memperbaiki perekonomian serta kualitas hidup mereka. Melalui mata kuliah Kemuhammadiyah ini, kami merasa tergerak untuk terus membantu sesama, khususnya keluarga seperti Bu Hamdiah yang tengah berjuang dengan keterbatasan ekonomi dan kesehatan. Pengalaman ini menumbuhkan kesadaran kami akan pentingnya nilai kepedulian, gotong royong, dan kesungguhan untuk membawa perubahan, meski dimulai dari langkah kecil.

Sebagai rekomendasi, program pemberdayaan serupa sebaiknya mengintegrasikan tiga komponen utama: (1) identifikasi mendalam terhadap kebutuhan lokal, (2) pelibatan keluarga dan komunitas sekitar, serta (3) pendampingan pasca-bantuan sebagai bentuk kontrol dan keberlanjutan. Kami berharap program ini tidak hanya bermanfaat bagi keluarga Bu Hamdiah, tetapi juga dapat menjadi inspirasi dan model bagi kegiatan pengabdian serupa dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi masyarakat dhuafa di berbagai wilayah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini. Dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menjadi fondasi penting dalam mewujudkan program ini hingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata.

Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Dompot Dhuafa Ciputat, Tangerang Selatan, yang telah menjadi salah satu mitra utama dalam menyediakan bantuan dana dan kepercayaan kepada tim pelaksana. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada para donatur individu lainnya yang turut mendukung melalui kontribusi yang sangat berarti, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kepada keluarga Ibu Hamdiah, peneliti menyampaikan penghargaan atas semangat, keterbukaan, dan partisipasi aktif yang telah ditunjukkan selama proses kegiatan berlangsung. Kerja sama yang hangat dan penuh harapan tersebut menjadi pengingat bahwa setiap upaya kecil dapat membawa perubahan besar bagi kehidupan seseorang.

Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang terus mengalir, serta membawa manfaat yang luas bagi masyarakat. Besar harapan kami agar kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi munculnya lebih banyak program serupa yang mengedepankan kepedulian, keberdayaan, dan keberlanjutan sosial. Kepada seluruh pihak yang terlibat, kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan dan kontribusinya. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.

DAFTAR REFERENSI

- Afriansyah, Dilla, Rini Nofrida, Qabul Dinanta Utama, and Kata Kunci, 'Optimalisasi Pemasaran Produk Kopi Lokal Melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM Di Desa Pakuan , Kecamatan Narmada , Kabupaten Lombok Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5.3 (2025), doi:10.59818/jpm.v5i3.1614
- BPS, 'Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi Dan Daerah (Persen), 2024', *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2024
- Dinil Abrar Sulthani, 'Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Di Dki Jakarta', *Jurnal Abdimas Le*

- Mujtamak*, 1.1 (2021), pp. 49–66, doi:10.46257/jal.v1i1.238
- Ismail, Shafwan, Sri Sudiarti, and M. Ridwan, 'Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Medan', *KITABAH*, 2.2 (2018), pp. 1–14
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Mulyadi, Mohammad, 'Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat', *Aspirasi*, 3.2 (2012), pp. 167–78
- Najmudin, Mohamad, and Danang Sunyoto, 'STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA SENDANGADI, MLATI, SLEMAN', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.11 (2025), pp. 17–23
- Nopiardo, Widi, 'Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar', *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 1.1 (2018), p. 57, doi:10.31958/imara.v1i1.991
- Ramandhita, Annisa Ayu, Diski Chandra, Fajar Muhammad, and Rifma Ghulam Dzaljad, 'Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1.2 (2024), pp. 91–96, doi:10.54082/jpmii.295
- S, Nurfadilah Maulana, Husni Nasir, Abd. Raziq, Ruslang, and Hasriani, 'PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI PERNIKAHAN DINI SERVICE TO THE WONOMULYO COMMUNITY REGARDING STUNTING PREVENTION THROUGH EARLY MARRIAGE EDUCATION AND ECONOMIC EMPOWERMENT PENDAHULUAN Kecamatan Wonomulyo Salah Satu Kecamatan Yang Terdapat Di Kabupaten', *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), pp. 91–101, doi:10.36701/wahatul.v5i1.1519